

## ANALISIS PENDEKATAN MIMETIK PADA PUISI “GAMBAR KOTA DULU” KARYA SITOR SITUMORANG

Maria Widhi Majesta Adiwena<sup>1)</sup>, Munaris<sup>2)</sup>, Heru Prasetyo<sup>3)</sup>  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lampung  
e-mail: [mmajestaadiwena@gmail.com](mailto:mmajestaadiwena@gmail.com)

### *Abstract*

*Literary works such as poetry really need to be analyzed with various approaches, one of which is the mimetic approach. The aim is to see the reality related to the literary works created and to see the truth about poetry literary works as a result of imitation or imitation. The method used in this research is descriptive qualitative method, where the data in the research is contained in the poem "Kota Dulu Picture" by Sitor Situmorang as the object of study. The results obtained and found in this study are that the poem is an imitation or reality of teenage life full of love and freedom which often traps them in problems and sadness.*

**Keywords:** *Poetry, Mimetic Approach, Sitor Situmorang's "Pictures of the Old City"*

*Poem*

### **Abstrak**

Karya sastra seperti puisi sangat perlu dianalisis dengan berbagai pendekatan salah satunya pendekatan mimetik. Tujuannya ialah untuk melihat fakta realitas terkait karya sastra yang diciptakan dan melihat kebenaran mengenai karya sastra puisi sebagai hasil tiruan atau imitasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana data pada penelitian terdapat dalam puisi “Gambar Kota Dulu” karya Sitor Situmorang sebagai objek kajian. Adapun hasil yang didapat dan temukan dalam penelitian ini ialah bahwa puisi tersebut merupakan tiruan atau realitas dari kehidupan remaja yang penuh gelora cinta dan kebebasan yang sering kali malah menjebak mereka pada masalah dan kesedihan. Sehingga puisi ini mencoba menjabarkannya melalui bahasa yang indah yang dipenuhi oleh kiasan dan diksi.

**Kata Kunci:** *puisi, pendekatan mimetik, puisi “Gambar Kota Dulu” karya Sitor Situmorang*

### **Pendahuluan**

Sastra sebagai suatu bentuk yang di dalamnya terdapat nilai kreatif dan imajinatif dengan penggunaan bahasa yang indah yang identik dengan kiasan dan diksi dimana di dalamnya menggambarkan tiruan atau rekaan yang berhubungan dengan kenyataan kehidupan manusia. Sebuah karya sastra pasti menghadirkan pemahaman, pengalaman serta mengandung nilai estetika yang menjadi ciri khas karya sastra yang dalam hal ini berupa puisi. Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang

terkenal dan unik dimana puisi sebagai ungkapan kata melalalui kata-kata yang indah yang muncul dari pikiran manusia (Samosir, 2013).

Dalam karya sastra seperti puisi, terdapat kritik sastra yang bisa dilakukan terhadap karya sastra tersebut. Kritik sastra berupa kegiatan analisis, penafsiran, juga penilaian terhadap karya sastra dengan menggunakan berbagai pendekatan. Pendekatan dalam kritik sastra sangat beragam, salah satunya ialah pendekatan mimetik.

Kajian mengenai pendekatan mimetik pada karya sastra puisi dilakukan untuk melihat fakta realitas terkait karya sastra yang diciptakan dan melihat kebenaran mengenai karya sastra puisi sebagai hasil tiruan atau imitasi. Pendekatan mimetik merupakan pendekatan mengenai keterkaitan suatu karya sastra dengan realitas kenyataan yang terdapat di luar karya sastra itu sendiri. Kajian mimetik juga pendekatan yang beranggapan bahwa suatu karya sastra sebagai bentuk imitasi dan realitas kehidupan (Abrams, 1981). Dasar atas pernyataan terkait kajian pendekatan mimetik berupa dunia pengalaman, yaitu secara jelas berdasarkan karya sastra itu sendiri yang gagal mencerminkan kenyataan sesungguhnya melainkan hanya mengenai tiruan saja (Abrams, 1958:8).

Bentuk kenyataan dalam hal ini memiliki arti yang luas, yaitu segala hal yang berada di luar karya sastra itu sendiri dan yang merujuk pada karya sastra tersebut, contohnya seperti benda yang bisa diraba, pikiran maupun perasaan, sifat-sifat sosial masyarakat, dan lainnya (Luxemberg, 1989:15). Dalam pendekatan mimetik, suatu bentuk dari karya sastra adalah imitas, cermin, atau tiruan dari kehidupan. Mengenai pendekatan mimetik, sebuah objek yang digambarkan harus dipertegas dengan penggambaran aspek-aspek alam dan pencerminan menggunakan menggunakan gambaran kehidupan dan dunia nyata. Sehingga dalam proses analisisnya, sangat diperlukan perbandingan dengan realita dan tiruan.

Puisi berjudul “Gambar Kota Dulu” karya Sitor Situmorang menceritakan tentang seorang gadis yang berada pada masa remaja yang membuatnya mengalami kesedihan. Sitor Situmorang sebagai penulis puisi terkenal di Indonesia merupakan salah satu penulis yang karya puisinya sangat erat dengan realitas kehidupan. Oleh karena itu, puisi ini akan sangat cocok apabila dikaji dengan menggunakan pendekatan mimetik.

## **Metode**

Metode kualitatif deskriptif adalah metode yang biasa digunakan dalam penelitian terkait bahasa dan sastra, penelitian ini pun turut menggunakan metode tersebut. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah proses penelitian dimana hasil data yang ditemukan bersifat deskriptif yaitu berbentuk lisan maupun kata-kata dari objek yang diteliti dan dapat berupa berbagai perilaku yang sedang diamati (Moleong, 2007: 4). Data pada penelitian ini terdapat pada Puisi “Gambar Kota Dulu” karya Sitor Situmorang sebagai objek kajian, dimana objek tersebut akan dikaji dengan menggunakan pendekatan mimetik.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah dengan menerapkan teknik pustaka juga teknik baca, simak, dan catat. Teknik baca dilakukan dengan membaca puisi sebagai objek kajian dan berbagai referensi seperti buku, jurnal, dan skripsi terkait sebagai sumber data penelitian dan terkait dengan pendekatan yang digunakan untuk mengkaji puisi tersebut. Teknik simak dapat diartikan sebagai teknik yang digunakan dalam memperoleh data dengan cara menyimak objek yang dikaji, ini biasa digunakan jika objek tersebut berupa tulisan atau bahasa (Mansun, 2012: 92). Dimana peneliti menyimak dengan sungguh-sungguh dan memahaminya kemudian mencatat bagian yang terkait dengan pendekatan mimetik untuk dijadikan data dalam penelitian ini. Peneliti berperan sebagai instrumen dalam penelitian ini dimana berperan dalam proses pelaksanaan penelitian, pengumpul data, penganalisis data, dan penyajian data.

## **Hasil dan Pembahasan**

### ***Gambar Kota Dulu***

#### **Sitor Situmorang**

*Depan jendela gadis mengurai rambut*

*Ditimpah sinar pagi menyepuh kota*

*Sungai di bawah memantul sinar bulan muda*

*Di mata selamanya yang masih kusut*

*Di cermin tertera kejadian dalam  
Nafsu remaja yang berakhir di malam  
Menyatu dengan dendang pagi  
Hari baru yang menyusahkan hati*

*Cinta hidup yang tidak kepalang  
Di dadanya yang tak tahu diri telanjang  
Meraih diriku yang tak tahu pulang  
Sebelum semua pintu terpalang*

*Adakah malam mu sudah berhenti risau  
Mencari pacar  
Semenjak semua telah lalu  
Kenangan jadi pudar?  
Tapi kau bukan merpati—ku tahu  
Yang bisa tentram merindu  
Dalam sangkar  
Akupun nanar*

Berikut hasil serta pembahasan dalam penelitian ini terkait pendekatan mimetik pada puisi “Gambar Kota Dulu” karya Sitor Situmorang.

### **Bait Pertama**

*Depan jendela gadis mengurai rambut  
Ditimpah sinar pagi menyepuh kota  
Sungai di bawah memantul sinar bulan muda  
Di mata selamanya yang masih kusut*

Pada bait pertama ini, penyair menunjukkan dan memaparkan mengenai realitas kesedihan dari seorang gadis. “*Depan jendelan gadis mengurai rambut*” merupakan imitasi langsung dari kegiatan yang sering dilakukan seorang gadis dalam kehidupan sehari-hari. Dimana seorang perempuan pasti selalu identik dengan bersolek atau

merawat dirinya lebih spesifik dibanding laki-laki sehingga baris puisi tersebut secara jelas memperlihatkan salah satu kegiatan yang biasa dilakukan oleh perempuan yaitu mengurai rambut, selain itu rambut juga identik dengan perempuan dimana rambut diibaratkan sebagai mahkota dari perempuan.

Pada bagian “*Ditimpah sinar pagi menyempuh kota*” merupakan penggambaran simbol semesta, ini merupakan menggambarkan waktu di pagi hari dengan suasana atau cuaca yang cerah. Jadi baris puisi tersebut merupakan bentuk imitasi dari keadaan atau suasana pagi di sebuah kota dan hal tersebut memang ada dalam realitas kehidupan ini. Selanjutnya pada bagian “*Sungai di bawah memantul sinar bulan*” menunjukkan waktu malam hari dimana ini mirip dengan baris sebelumnya yaitu merupakan bentuk imitasi dari keadaan atau kondisi alam semesta mengenai waktu juga, ditambah dengan “*Di mata selamanya yang masih kusut*” menggambarkan seseorang yang bersedih, realitas menunjukkan bahwa mata dapat menunjukkan perasaan yang sedang dialami seseorang. Ini jelas merupakan tiruan dan bentuk imitasi dari gadis yang sedang bersedih. Rasa sedih sendiri merupakan bentuk perasaan yang pasti pernah dialami oleh setiap orang tanpa kecuali dan ini sangat berkaitan dengan kehidupan manusia.

### **Bait Kedua**

*Di cermin tertera kejadian dalam  
Nafsu remaja yang berakhir di malam  
Menyatu dengan dendang pagi  
Hari baru yang menyusahkan hati*

Pada bait kedua ini, penyair menunjukkan realitas kehidupan remaja yang penuh nafsu yang kemudian menimbulkan masalah bagi remaja itu sendiri. Pada baris pertama “*Di cermin tertera kejadian dalam*” ini menggambarkan keadaan yang fatal. Perempuan yang dimaksud dalam puisi tersebut kembali teringat akan kejadian yang fatal yang membuatnya bersedih dan merasa menderita. Konflik-konflik seperti ini merupakan peniruan akan kehidupan banyak orang yang mengalami suatu kejadian kelam dimana kejadian tersebut terus saja membayangi dan terus teringat hingga menjadi beban bagi orang tersebut.

Lalu pada baris selanjutnya yaitu “*Nafsu remaja yang berakhir malam*”, baris tersebut merupakan bentuk imitasi dari remaja yang memiliki nafsu yang besar dan

sering kali tidak mampu untuk mengontrolnya. Pada realitas kehidupan, remaja memang merupakan periode atau masa dimana manusia mengalami berbagai perubahan emosional dan kondisi nafsu yang tidak beraturan. Baris pada puisi itu merupakan imitasi dari hal tersebut yaitu seorang yang tenggelam pada nafsu sesaatnya.

Baris ketiga “*Menyatu dengan dendang pagi*” menggambarkan realitas kehidupan remaja yang hobi berpesta hingga pagi. Berdendang berarti berpesat dan dalam realitas kehidupan sangat biasa jika berpesta hingga pagi, selain itu remaja bisa dikatakan sering dan suka berpesta mengingat mereka sedang pada masa pertumbuhan dengan banyak keingintahuan mengenai kehidupan. Sehingga ini juga dapat dikatakan sebagai bentuk imitasi atau peniruaan.

Lalu terakhir pada baris empat “*Hari baru yang menyusahkan hati*”, kelanjutan dari realitas sebelumnya, yaitu dampak dari perbuatan remaja yang sering menyebabkan kesulitan dan menyusahkan hatinya sendiri. Bait puisi ini merupakan gambaran realitas nyata atas kehidupan malam remaja yang sering menyusahkan dan berdampak buruk bagi remaja itu sendiri. Dimana setelah berpesta hingga pagi, keesokan harinya remaja atau gadis yang digambarkan dalam puisi tersebut menyesali perbuatannya. Dalam realitas kehidupan memang seperti itu lah siklus kehidupan remaja yang dipenuhi oleh perbuatan sesuka hati lalu kemudian dirundung oleh rasa penyesalan yang besar akan kejadian yang sudah dilalui.

### **Bait Ketiga**

*Cinta hidup yang tidak kepalang*

*Di adanya yang tak tahu diri telanjang*

*Meraih diriku yang tak tahu pulang*

*Sebelum semua pintu terpalang*

Pada bait ketiga puisi ini menguak realitas kehidupan mengenai cinta yang besar sampai lupa diri dan hal itu sering dialami oleh remaja. Pada baris pertama “Cinta hidup yang tidak kepalang” merupakan penggambaran atau tiruan dari kehidupan remaja pada umumnya yang dipenuhi gelora cinta yang besar. Remaja yang jatuh cinta sering kali bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu. Pada baris “Di adanya yang tahu diri telanjang” merupakan imitasi dari rasa tidak tahu diri. Lalu pada baris ketiga yaitu “Meraih diriku yang tak tahu pulang” merupakan bentuk realitas kesesatan atau jalan

yang sesat yang sering dialami remaja dalam pergaulan dan kehidupannya sebagai remaja. Dimana remaja sering lupa jati dirinya, sehingga baris puisi tersebut sangat sesuai dengan kondisi yang dialami gadis dalam puisi tersebut. Lalu baris terakhir yaitu “Sebelum semua pintu terpalang” merupakan imitasi dari penyesalan yang selalu datang terlambat.

### **Bait Keempat**

*Adakah malammu sudah berhenti risau*

*Mencari pacar*

*Semenjak semua telah lalu*

*Kenangan jadi pudar?*

*Tapi kau bukan merpati—kutahu*

*Yang bisa tentram merindu*

*Dalam sangkar*

*Akupun nanar*

Pada bait keempat, secara menyeluruh mengungkap realitas dan merupakan bentuk tiruan secara jelas mengenai siklus akhir dari remaja yang sedang merasakan cinta, yaitu menemukan cinta dan berhenti merasa gelisah, lalu merasakan sakit dari cinta dan merasa berada di fase yang menyedihkan dan menyesali perbuatannya. Seorang gadis yang digambarkan pada puisi dibandingkan dengan merpati, dimana merpati menggambarkan perdamaian, cinta, dan pembaharuan hidup. Namun seorang gadis tidak seperti burung merpati, yang bisa tetap merasakan perdamaian dan ketentraman, seorang gadis akan tetap merasa nanar meski kenangan mulai pudar.

### **Simpulan**

Salah satu bentuk dari karya sastra yaitu puisi yang dapat dianalisis dengan menggunakan berbagai pendekatan dan teori sastra, salah satunya ialah pendekatan mimetik. Kajian mengenai pendekatan mimetik pada puisi dilakukan untuk melihat fakta realitas terkait karya sastra yang diciptakan dan melihat kebenaran mengenai karya sastra puisi sebagai hasil tiruan atau imitasi. Pendekatan mimetik merupakan pendekatan mengenai kaitan karya sastra dengan kenyataan di luar karya sastra.

Secara jelas puisi “Gambar Kota Dulu” karya Sitor Situmorang menggambarkan realitas dan merupakan tiruan dari kehidupan remaja yang penuh gelora cinta dan kebebasan yang sering kali malah menjebak mereka pada masalah dan kesedihan. Dimana hal itu merupakan realitas yang sering dialami remaja terutama remaja perempuan. Jadi bisa dengan jelas dikatakan bahwa puisi “Gambar Kota Dulu” karya Sitor Situmorang merupakan bentuk tiruan dan imitasi dari realita kehidupan manusia dan itu sejalan dengan kajian pendekatan mimetik.

### **Daftar Pustaka**

- Abrams. (1981). *Teori Pengantar Fiksi*. Hanindita.
- Luxemberg, dkk. (1989). *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Samosir, Tiorida. (2013). *Apresiasi Puisi*. Bandung: Yrama Widya.
- Moelong, Lexy, J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mahsun. (2012). *Metodologi Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: PT. Raja grafindo Persada.
- Ayum, Yaya, dkk. (2018). Hujra Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono: Kritik Sastra Mimetik. *Jurnal Diglosia*. 2 (1). 2549-5119.
- Putri, Elga, Marbun. (2023). Pendekatan Mimetik Dalam Puisi “Senja di Pelabuhan Kecil” Karya Chairil Anwar. *Jurnal Cakrawala*. 2(1). 2964- 5271.
- Tusaadah, N. (2020). Analisis Puisi “Rahasia Hujan” karya Heri isnaini Menggunakan Pendekatan Mimetik. *Jurnal Parole*. 3(2). \_
- Wasidatun, R. (2023). Pendekatan Mimetik Dalam Antologi Puisi Surat Dari Ibu Karya Asrul Sani. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 7 (1). 2614-3097.
- Sakinah, M, dkk. (2019). Analisis Kumpulan Puisi” 99 Untuk Tuhanku” Karya Emha Ainun Nadjib: Kajian Mimetik. *Jurnal Ilmiah Buana Sastra*. 6(2). 29-37.